



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN SALAT REMAJA DI DESA
HULIM KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SAKINAH PERINA
NIM. 17 302 00023**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SALAT
REMAJA DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SAKINAH PERINA
NIM. 1730200023**

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. SAKINAH PERINA

Padangsidimpuan, Februari 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

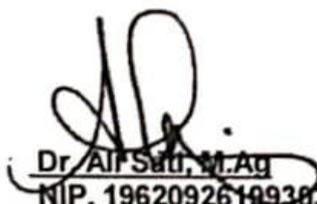
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SAKINAH PERINA** yang berjudul: "Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Alf Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II



Nurintan Mullani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : SAKINAH PERINA
Nim : 1730200023
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SALAT REMAJA
DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku sebagaimana kode etik mahasiswa IAIN Padang sidempuan tercantum pada pasal 19 ayat ke 4.

Padangsidempuan, Februari 2022
Pembuat Pernyataan



SAKINAH PERINA
NIM: 17 302 00023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : SAKINAH PERINA
Nim : 17 302 00023
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SALAT REMAJA DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Februari, 2022

Yang menyatakan,



SAKINAH PERINA
NIM. 17 302 00023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAKINAH PERINA
NIM : 17 302 00023
Judul skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SALAT
REMAJA DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196926051995032001

Nurlintan Mullani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 11 Pebruari 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 54
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 372/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN SALAT REMAJA DI DESA
HULIM KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Ditulis oleh : **SAKINAH PERINA**
NIM : **17 302 00023**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Maret 2022

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Sakinah Perina
Nim : 1730200023
Judul skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
Kata Kunci : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Salat Remaja

Salat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh. Namun yang terjadi dilapangan para remaja sering mengabaikan kewajiban mereka sebagai hamba Allah dengan berbagai alasan. Menunda-nunda waktu salat, jarang melaksanakan salat, meninggalkan salat karena malas, tidak terbiasa dalam melaksanakan salat. Peneliti menggunakan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja sehingga muncullah rumusan masalah yaitu, Apa saja penyebab timbulnya permasalahan salat remaja, bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja, apakah ada perubahan terhadap salat remaja setelah bimbingan konseling kelompok diterapkan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja permasalahan salat remaja, untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja, untuk mengetahui apakah penerapan terhadap salat remaja setelah bimbingan konseling kelompok di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan atau yang disebut dengan *action research* dengan metode tindakan lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja, dan data sekundernya adalah orangtua remaja, alim ulama, dan kepala desa yang ada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab permasalahan salat remaja itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, penerapan bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan dua siklus I siklus dua kali pertemuan, materi yang diberikan peneliti sama mulai dari siklus I dan Siklus II yaitu tentang tata cara pelaksanaan salat, hukum meninggalkan salat dan hikmah salat secara Islam. Bimbingan konseling kelompok berjalan dengan baik dan remaja sangat antusias untuk mengikutinya. Hasil perubahan terhadap salat remaja dari siklus I pertemuan II mengalami perubahan sesuai dengan yang diharapkan, dan hasil akhirnya remaja yang tidak menunda-nunda waktu salat 3 orang dengan keberhasilan 30%, sering melaksanakan salat 5 orang dengan keberhasilan 50%, tidak meninggalkan salat karena malas 5 orang dengan keberhasilan 50%. Sedangkan siklus II pertemuan I tidak menunda-nunda waktu salat 7 orang dengan keberhasilan 70%, sering melaksanakan salat 6 orang dengan keberhasilan 60%, tidak meninggalkan salat karena malas, 5 orang dengan keberhasilan 50%, siklus II pertemuan II tidak menunda-nunda salat 8 orang dengan keberhasilan 80%, sering melaksanakan salat 9 orang dengan keberhasilan 90%, tidak meninggalkan salat karena malas 10 orang dengan keberhasilan 100%.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Penulis berhasil menyelesaikan skripsi untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ka Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak pembimbing I Dr. Ali Sati, M.Ag dan Ibu pembimbing II Nurintan Muliani Harahap, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S, Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag ., S,S.,M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kepada Bapak Hasibuan selaku Kepala Desa Hulim yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm.Maratuan Hasibuan dan Ibunda tercinta Derlina Siregar yang telah membimbing dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

9. Abang dan Kakak tersayang, Amas Muda, Maruli, Fitri Jelita, seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.
10. Untuk teman-teman seperjuangan (Nova Ifti Asmita, Mariana Siregar, Ropiqoh, Erni Nasution, Fitri Wahyuni, Rahma Dani, Devi Handayani Yinta Afrikhoiriah) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
11. Teruntuk Armin Ritonga yang telah memberikan semangat, motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya sampai saat ini.
12. Rekan rekan bimbingan konseling islam angkatan 2017 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022

SAKINAH PERINA
Nim. 1730200023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Penerapan	19
2. Bimbingan	20
3. Konseling Kelompok.....	19
4. Remaja.....	27
5. Masalah Salat	31
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Instrument Pengumpulan Data	43
E. Rancangan Penelitian Terdahulu.....	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	61

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ajaran pokok adalah mendirikan salat dengan cara menyediakan bantuan terorganisasi dan terencana untuk individu di berbagai kebutuhan. Kebutuhan merupakan konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berpikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Para konselor menyediakan bantuan semacam itu melalui bimbingan konseling kelompok. Pengorganisasian arah dan pertemuan-pertemuan kelompok yang difokuskan mengatasi permasalahan salat remaja bisa dilacak kembali sebelum evolusi gerakan bimbingan konseling kelompok dilihat sebagai aktifitas dasar dan mengacuh kepada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus kepada permasalahan salat remaja melalui sebuah aktifitas bimbingan konseling kelompok yang terencana dan terorganisasi.¹

Sebagaimana firman Allah dalam al- Qur'an surah An- Nisa ayat: 103

..... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²

¹ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 51-52

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 64

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa perintah untuk menegakkan ibadah salat fardhu merupakan salah satu upaya perwujudan dari sikap tunduk seseorang hamba terhadap Tuhan-Nya.

Ibadah salat fardhu merupakan sebuah rutinitas sehari-hari yang wajib diamalkan oleh semua manusia, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Sebagaimana diketahui bahwa salat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh ummat Islam yang telah memenuhi syarat (*mukallaf*).³

Menurut A. Hasan Bigha, Muhammad bin Qasaim Asy-Syafi'i dan Rasjid, salat menurut bahasa Arab berarti berdoa. Ditambah oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan salat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian berharap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.⁴

Senada dengan A. Hasan, Rifa'i berpendapat salat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara".⁵ Sebagaimana hadis di bawah ini:

عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُرَنِّيُّ
الصَّيْرَفِيُّ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود)

³ Deden Suparman, Pembelajaran Ibadah Salat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis Dalam *Jurnal Istek*. Vol.9, No. 2 Juli 2015, Hlm 1

⁴ Haryanto, Sentot, *Psikologi Salat, Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm 59.

⁵ Rifa'I, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm. 34

Artinya: Sawwar menceritakan kepada kami (Abu Hamzah) berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani *Ash-Shairafi* dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Dawud).⁶

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak atau remaja agar senantiasa melaksanakan salat. Di samping itu, jika orang tua sudah mengarahkan atau memberikan bimbingan kepada anak usia 7-10 tahun untuk melaksanakan salat, tapi kalau anak kalian tidak juga mau melaksanakan salat, maka berilah pelajaran kepada anak-anak kalian dengan cara memukulnya, dan memisahkan mereka dari tempat tidurnya. Dari hal ini diperlukan seorang ahli di bidangnya seperti konselor guna untuk mengentaskan permasalahan remaja tersebut.

Penelitian Ahmad Shofi Muhyiddin menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan penelitian dalam Jurnal yang berjudul Implikasi Salat Bagi Perilaku Manusia Modern dengan hasil penelitian ialah membahas tentang pemikiran salat Ibnu ‘Arabi dan implikasiannya bagi perilaku manusia modern bahwa banyak yang melaksanakan salat tetapi masih juga melakukan keburukan dan perilaku menyimpang.

Hal senada dengan dilakukan oleh Ahmad Hidayat, dalam penelitiannya bahwa salat merupakan sistem yang senantiasa memberikan kesadaran secara teratur melalui perbandingan antara besarnya/sulitnya hambatan dakwah dengan kekuasaan Allah, kerasnya perjuangan dengan siksa neraka bila berputus asa dan

⁶ Bey Arifin Dkk, *Terjemahan Sunan Abu Daud* (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hlm.326

meninggalkan kewajiban berdakwah dan kebebasan lingkungan yang dapat melalaikan shalatnya dalam menyebarkan ajaran tauhid. Astuti, dalam penelitiannya bahwa bimbingan salat yang kita lakukan sendiri maupun untuk orang lain dapat memiliki pengaruh yang kuat berkontraksi moralitas seseorang dari dekadensi moral yang terjadi dengan catatan bimbingan salat harus dilakukan dengan serius, penuh penghayatan, makna dan substansi dari ibadah salat tersebut sehingga salat bukan sekedar rutinitas ritual saja tetapi mampu membaca, memahami, dan menerapkan esensi dari ibadah salat tersebut. Sukriadi, dalam penelitiannya bahwa penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu adalah menyampaikan tatatertip yang memberikan teladan, mengingatkan, menasehati, membimbing dan mengarahkan serta memberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakan salat.

Setiap orang tua dituntut untuk mendidik salat lima waktu kepada setiap anaknya. Membina kedisiplinan anak mendirikan salat fardu berarti melatihnya menjadi penegak agama. Sebab dengan salat akan melatih anak agar disiplin terhadap segala hal. Apabila orang tua tidak mengajarkan salat terhadap anak akan menjadikan anaknya sebagai orang kafir dan dapat merusak moral anak. Sedangkan al-Qur'an menjelaskan dalam QS. At Tahrim: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya keluarga ataupun orang tua memberikan bimbingan dan arahan terhadap perkembangan agama bagi anaknya, tak terkecuali pada remaja. Bahkan Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada setiap orang tua yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk mengasuh anak dengan baik.⁸ Sebagaimana hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ فَإِنْ أَتَمَّهَا وَآيَّ قَيْلٍ أَنْظَرُوا، هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكْمَلَتْ الْفَرِيضَةَ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُفَعَّلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ. الخُمسة، في نيل الاوطار 1: 345

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya pertama-tama perbuatan manusia yang dihisab pada hari qiyamat, adalah shalat wajib. Maka apabila ia telah menyempurnakannya (maka selesailah persoalannya). Tetapi apabila tidak sempurna shalatnya, dikatakan (kepada malaikat), “Lihatlah dulu, apakah ia pernah mengerjakan shalat sunnah ! Jika ia mengerjakan shalat sunnah, maka kekurangan dalam shalat wajib disempurnakan dengan shalat sunnahnya”. Kemudian semua amal-amal yang wajib diperlakukan seperti itu”. [HR. Khamsah, dalam Nailul Authar juz 1, hlm. 345]⁹

Masa remaja masa terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional semua ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kemalasan remaja kebanyakan disebabkan oleh kurangnya ilmu sehingga mereka tidak tahu tentang manfaat belajar sehingga menurunkan motivasi dirinya seperti,

⁷ *Ibid.*, Al-quran Al Karim dan Terjemahan, hlm. 560

⁸ Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga“, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 5, No. 2, Desember 2017, hlm.428-429.

⁹ <https://www.muslimdakwah.com/2018/04/hadits-tentang-shalat.html>, diakses Senin 27 Desember 2021, pukul 20:30

kelelahan karena banyak kegiatan selain belajar. Masa remaja ialah masa perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah yang dilakukan oleh Alfi Rahmi hasil penelitiannya menyatakan bahwa cara remaja untuk mengembangkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam masa pencarian jati diri dengan dasar al-qur'an dan as-sunnah dengan merupakan metode konseling Islam.

Bimbingan konseling merupakan layanan yang menyediakan pelayanan bagi remaja agar tumbuh secara optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok.¹¹ Layanan bimbingan konseling kelompok juga merupakan suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Di mana bimbingan konseling kelompok

¹⁰ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No. 1, 2017, hlm. 25

¹¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Berbasis Integrasi) (Jakarta:Rajawali Pers 2011) Hlm. 80

memiliki peranan yakni sebagai alat atau media untuk mengarahkan, mencegah serta mengentaskan permasalahan yang ada pada klien atau remaja melalui dinamika kelompok. Adapun tujuan diadakannya bimbingan konseling kelompok, yaitu memberi bantuan agar klien atau remaja dapat memahami dirinya, menerima dirinya, dan mengembangkan potensi serta dapat mengembangkan minat keberagamaannya sehingga dapat mengentaskan permasalahan keagamaan yang dihadapinya.¹²

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan penelitian dalam jurnal yang berjudul Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja menunjukkan, bahwa peningkatan agama pada remaja sudah bisa membaca dan mengkaji al-Qur'an, kerohanian salat Jumat dan Duha setelah diadakan bimbingan agama terjadi perubahan terhadap remaja seperti, mampu membaca dan mengkaji al- Qur'an dan kerohanian salatnya karena diarahkan oleh pembimbing.¹³

Hal senada juga dilakukan oleh Maryanah, dalam penelitiannya bahwa bimbingan konseling dilaksanakan untuk penanganan remaja yang bermasalah, dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Dengan hasil dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban mayoritas remaja menjawab selalu, yakni layanan BK berupa pemberian informasi tentang peraturan yang cukup baik.

¹² Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Tamba Raya, 2016), hlm.19

¹³ Indri Novionita Lena, "Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol 7, Nomor 1, 2019, 45

Remaja menjawab selalu mengikuti kegiatan praktek, yakni konselor mengadakan pemeriksaan kedisiplinan terhadap remaja. Remaja menjawab selalu, yakni pemerintahan desa mengadakan razia terhadap obat-obatan terlarang dan sebagainya. Peran dan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja saling berkaitan karena tidak terlepas dari dua fungsi, yakni fungsi pemahaman yang berfungsi untuk memberi pelayanan yang berguna untuk memahami keadaan remaja dan lingkungannya. Sedangkan fungsi pencegahan berfungsi mencegah atau menghindarkan remaja dari mengalami masalah yang mungkin mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan remaja. Hal serupa juga dilakukan oleh Yandri, dkk yang dalam penelitiannya bahwa pengembangan modul bimbingan konseling dilakukan dengan hasil modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan layak digunakan konselor untuk pencegahan *bulllying* dan modul bimbingan konseling yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh konselor untuk pencegahan *bulllying*.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana cara mengatasi permasalahan salat remaja melalui bimbingan konseling kelompok karena peneliti melihat bimbingan ini jarang sekali dilakukan di desa hulim yang pada umumnya dan bimbingan konseling kelompok melalui permasalahan salat remaja ini sangat penting untuk menciptakan kepribadian yang Islami pada remaja.

Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bahwasanya masyarakat Desa Hulim termasuk penganut agama yang kuat, karena

penduduk di Desa tersebut menganut agama Islam. Pada umumnya masyarakat ini masyarakat yang religius. Hal ini dapat dilihat dari sarana ibadah yang terdapat di Desa Hulim dimana setiap desa mempunyai sarana ibadah, baik masjid maupun mushola yang dijadikan sebagai tempat ibadah. Berbeda dengan remaja di desa ini jarang sekali melaksanakan salat, terkadang remaja hanya melaksanakan salat Magrib saja. Sebagai akibatnya, remaja yang jarang melaksanakan salat ini cenderung berperilaku atau bersifat kurang baik seperti sering mengucapkan perkataan yang tidak baik atau berkata-kata kotor kepada teman sebayanya dan bahkan kepada orang tuanya. Hal ini diperkuat ketika peneliti mengadakan wawancara kepada remaja yang jarang melaksanakan salat, dimana remaja tersebut mengatakan bahwa orang tua, alim ulama, atau masyarakat lainnya yang memberikan bimbingan ataupun arahan terkadang tidak memberikan arahan kepada remaja tentang melaksanakan salat fardu. Hal ini disebabkan karena sibuknya bekerja, sehingga remaja minim pengetahuannya tentang salat atau remaja kurang memahani makna salat. Sementara remaja yang melaksanakan salat Magrib ini mengatakan bahwa orang tuanya memberikan bimbingan ataupun arahan, namun karena keasyikan bermain dengan teman-teman sehingga remaja lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

Menurut peneliti melihat bahwa observasi di lapangan sikap dan minat remaja terhadap masalah salat dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan, agama yang mampu mempengaruhi didikan orang tua dari masa kecil sampai tumbuh dewasa hingga mampu membedakan pentingnya melaksanakan salat. Sedangkan remaja yang tidak rajin salat lebih tertarik pada

zaman digital maksudnya ialah perubahan pola pikir remaja tersebut sangat pesat seperti game online, Facebook WhatsApp, dan Instagram. Dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa kecanduan melakukan digital (internet) dapat berpengaruh pada pola pikir remaja.

Sebagaimana analisis peneliti terhadap pelaksanaan Salat Remaja di desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bahwasanya jarang melaksanakan salat karena tidak ada yang memberikan arahan atau bimbingan kepada remaja. Hal ini senada dengan penelitian Harmin Hatta dan Herdianto perilaku dan tingkah laku remaja dapat dilihat perubahannya dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, gaya berpakaianya dan sebagainya. Dalam perilaku (susah diatur, pembangkang, menyibukkan diri dengan *Handphone*).¹⁴

Dengan demikian untuk mengatasi masalah keagamaan remaja mengenai salat, maka diperlukan bimbingan konseling kelompok sehingga remaja mau melaksanakan salat dan sadar bahwa betapa pentingnya salat itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya salat dapat membuat hati menjadi tenang, damai, bahkan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan al- Qur'an menjelaskan dalam Q.S Ar Ra'd:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

¹⁴ Harmin Hatta dan Herdianto, "Televisi dan Pola Pikir Remaja Perempuan Sinjai Selatan" Jurnal Komodifikasi Vol.7, Juni 2019, hlm. 108-109

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.¹⁵

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan bimbingan konseling kelompok sebagian tindakan atau metode untuk mengatasi permasalahan remaja yang berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling kelompok tersebut berjumlah 30 orang, peneliti membentuk 3 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 10 orang. Remaja yang tidak melaksanakan salat sama sekali berjumlah 5 orang. Adapun yang diterapkan dalam bimbingan konseling kelompok ialah memberikan arahan mengenai makna salat, hikmah dan hukum bagi orang yang meninggalkan salat, memberi nasehat bagi orang yang meninggalkan salat. Sehingga adanya bimbingan konseling kelompok ini, diharapkan remaja yang berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mampu untuk berubah pola pikir serta perilaku keberagamaannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

¹⁵ Mundofir Sanusi dan Ahmad Syaikh, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: hak cipta, 2014), hlm. 245

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu dan tenaga, maka peneliti hanya berfokus membahas penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah salat lima waktu, yaitu: salat Subuh, salat Dzuhur, salat Ashar, salat Magrib, dan salat Isya. Adapun kelompok terbagi menjadi 3 kelompok.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka batasan istilah adalah:

1. Penerapan berasal dari kata terap yang berarti proses, cara, praktek dan perbuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekkan.¹⁶ Penerapan yang dimaksud penelitian ini adalah suatu proses atau pelaksanaan bimbingan konseling kelompok yang akan dilaksanakan di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun, pimpin dan asuh. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun dan memberikan bantuan. Sesuai dengan istilah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁷

¹⁶ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka,2001),hlm.1180.

¹⁷ Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31

3. Permasalahan berasal dari kata masalah yang berarti hal-hal yang dipermasalahkan atau dipersoalkan. Permasalahan yang dimaksud peneliti adalah masalah salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
4. Konseling secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti dengan atau bersama, sedangkan menurut bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Konseling sebagai sebuah ilmu memiliki pengertian yang sangat mendalam sesuai dengan konsep yang dikembangkan dalam profesinya. Konseling tercipta karena adanya interaksi antara dua orang individu, yaitu konselor (pemberi bantuan) dan konseli (penerima bantuan).¹⁸
5. Salat berasal dari bahasa Arab yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah, salat adalah perbuatan serta perkataan yang di mulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam.¹⁹ Salat dalam arti doa dapat kita lihat dalam firman Allah SWT, berikut ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
 لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar dan maha mengetahui. (QS. At-Taubah:103).²⁰

¹⁸ Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori Dan Aplikasi* (Hak Cipta:2018), hlm. 2-3

¹⁹ Ria Khoerunnisa, *Panduan Shalat Terlengkap* (Hak Cipta:2015), hlm. 25

²⁰ Rina Ulfatul Hasanah, *Pintar Muslim Dan Muslimah* (Hak Cipta:2004), hlm. 80

6. Dari ayat di atas dapat dianalisis bahwa sedekah atau zakat akan membersihkan diri dari segala dosa dan zakat juga akan membersihkan diri dari segala sifat jelek seperti, orang yang kikir akibat harta. Bahkan zakat juga dapat mensucikan diri dari sifat “cinta harta” yang bertujuan untuk ketentraman jiwa bagi mereka yang berdoa. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha mengetahui.
7. Remaja adalah masa transisi atau peralihan di masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan.²¹ Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan yang menentukan umur masa remaja awal 13/14-17 tahun, remaja akhir 17-21 tahun.²² Remaja yang di maksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 13-17 tahun di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab timbulnya permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

²¹ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka,2019), hlm. 122

²² Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Erlangga,2006),hlm.198.

3. Apakah ada perubahan terhadap salat remaja setelah bimbingan konseling kelompok diterapkan di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan terhadap salat remaja setelah bimbingan konseling kelompok diterapkan di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir terutama mengenai penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja.
 - b. Dapat mengentaskan permasalahan-permasalahan yang di alami oleh remaja dengan melalui konseling kelompok.

- c. Untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran yakni pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terkait mengenai penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasa ini dibagi menjadi lima Bab, masing-masing memiliki istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang pengertian penerapan, pengertian bimbingan, konseling kelompok, tujuan, manfaat, fungsi, asas, tahapan- tahapan konseling kelompok, layanan konseling kelompok, teknik konseling kelompok pengertian remaja, dan masalah salat dalam remaja.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dari penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yaitu penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya ialah praktek, cara perbuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekan.²³ Sedangkan menurut istilah bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan.²⁴

Adapun unsur-unsur penerapan sebagai berikut:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²⁵

Penerapan adalah menggunakan semua teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara sesuatu yang baik secara lisan maupun praktek.

²³ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm.1180

²⁴ Badudu & Sutan dan Mohammad Zin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm.1489

²⁵ Wahab, *Manajemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm.45

2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti bantuan atau tuntunan: tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti membimbing (*guidance*) yang artinya ialah menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat kepada seorang individu.

Pengertian bimbingan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Crow & Crow, sebagaimana dikutip Prayitno & Erman Amtim, mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, dan mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan membuat keputusan dan menanggung bebannya sendiri.²⁶
- b. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok.²⁷
- c. Menurut Artur J. Jones, bimbingan adalah sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal bantuan pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem. Tujuan bimbingan ialah

²⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.94

²⁷ Prayitno & Erman Amti, *op.cit.*, hlm. 309

membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.²⁸

- d. Menurut Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang mempunyai keahlian (konselor/guru dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup kemanfaatan sosial.

3. Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Latipun mengatakan konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek yang menengah.

²⁸ Artur J.Jones, *Menejemen Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Dani Banu 2020), hlm. 55

²⁹ Rachman Natawidjaja, *Bimbingan Pendidikan Dalam Sekolah Pengembangan*, (Bandung: Yayasan Idayu, 2009), hlm.55

Dalam definisi yang luas, konseling kelompok memiliki banyak pengertian dalam rumusan yang berbeda pada setiap teori menurut para tokohnya. Konseling kelompok sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi personal/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu, dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma dan konflik yang sedang di hadapi klien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau secara bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.³⁰

a. Tujuan Konseling kelompok

Adapun tujuan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri dan perkembangan rasa identitas

³⁰ Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 25

- 3) Meningkatkan, penerimaan, kepercayaan, dan penghargaan diri untuk mencapai suatu pandangan baru tentang diri
- 4) Mendapatkan cara alternatif dalam mengatasi masalah perkembangan secara normal dan memecahkan konflik tertentu.
- 5) Meningkatkan pengarahannya diri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.³¹

b. Manfaat Konseling Kelompok

Adapun manfaat konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi sumbangsih pada pertumbuhan pribadi
- 2) Eksplorasi dan pengenalan diri
- 3) Mengimitasi sikap dan perilaku positif
- 4) Memberi kemerdekaan dan kelegaan.³²

c. Fungsi Konseling Kelompok

Adapun fungsi konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya.
- 2) Hubungan balik antara individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan dan pengambilan dirinya untuk saat ini dan seterusnya.

³¹Namora Lumongga Lubis & Hasnida, *Op. Cit.*, Hlm. 205-206

³² Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor*, (Hak Cipta Dkk,2014), hlm.

d. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan ini memang peran penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.
- 2) Asas kesukarelaan kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat kesukarelaan, tanpa paksaan.
- 3) Asas keterbukaan, keterbukaan dari anggota kelompok sangat di perlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.
- 4) Asas kegiatan, hasil, layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud penyelesaian masalah.
- 5) Asas kenormatifan dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus

mempersilahkaninya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang saling berebutan.

- 6) Asas kekinian masalah yang dibahas dalam konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.³³

e. Tahapan-tahapan Konseling Kelompok

Tahap pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Tahapan pembentukan, merupakan tahap awal dalam konseling kelompok. Konselor berperan untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan konseling kelompok, menyaring dan memilih anggota, serta mempersiapkan anggota, serta mempersiapkan mereka dari segi fisik maupun psikis.
- 2) Tahapan peralihan, merupakan tahap yang perlu dilakukan sebelum melangkah ketahap yang lebih dalam. Selama tahap ini, anggota kelompok akan lebih menyiapkan dirinya dengan melepas segala macam kecemasan, sikap, defensive, konflik, dan ambivalensi mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok tersebut.
- 3) Tahapan kegiatan, fokus dari tahap ini adalah tindakan yang perlu dilakukan untuk menangani permasalahan kelompok

³³ Nasrina Nur Fahmi Slamet “ *Layanan Konseling Kelompok* “ Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2026 hlm. 71

- 4) Tahapan akhir, fase konsolidasi dan terminasi. Tahap ini menitikberatkan pada penerapan hasil kegiatan kelompok pada kehidupan sehari-hari dan mengakhiri kegiatan.
- 5) Tahap orientasi dan eksplorasi kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok belajar tentang fungsi dari kelompok, menentukan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, dan memahami posisi mereka dalam kelompok.
- 6) Tahap postgroup, fase evaluasi dan follow-up. Tahap paling akhir dari kegiatan konseling kelompok ini berfokus pada evaluasi dan observasi hasil kegiatan kelompok.³⁴

Pada tahapan ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. langkah-langkah pada tahapan pengakhiran adalah:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
- 5) Ucapan terima kasih.
- 6) Berdoa.
- 7) Perpisahan.³⁵

³⁴ Mulawarman, dkk., *Konseling Kelompok Pendekatan Realita* (Jakarta: Rawamangun, 2020), hlm. 21

³⁵ Staff. Uny. Ac.id/modul_konseling_kelompok, diakses 30 Desember 2020, pukul 09:17

f. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok ialah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan konseli, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok diantaranya:

- 1) Teknik pertanyaan dan jawaban, para anggota menulis jawaban atau suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok.³⁶
- 2) Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, menggemirakan, menimbulkan rasa santai, meningkatkan keakraban.³⁷

³⁶ Prayitno, dkk., *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*(Ghalia Indonesia, Oktober, 2017), Hlm. 56-57

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.175

- 3) Modeling, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan dan membantu meningkatkan kedisiplinan klien.³⁸
- 4) Teknik perasaan dan tanggapan, merupakan mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.³⁹
- 5) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

4. Remaja

Istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusk*” (wilayah kemaluan). *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.⁴⁰ Remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya, mulai dari usia sebelas tahun dan biasanya sampai dua puluh empat tahun.

³⁸ Angga Eka Yuda Wibawa, “Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan”, Dalam Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 4 No. 2, 2015, hlm. 87

³⁹ Prayitno, dkk., *Op.Cit*, Hlm. 56-57

⁴⁰ Elizabeth B.Hurlock., *Op Cit* hlm. 180

Zakiah Daradjat mengemukakan, bahwa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa. Ia merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegonjangan pada setiap individu remaja, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu di tambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.⁴¹

Sri Rumini dan Siti Sundari mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak kepada dewasa yang mengalami perkembangan semua fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁴² Sedangkan menurut Agoes Dariyo masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang di tandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikos, dan psikososial.⁴³

Masa remaja juga disebut juga masa peralihan, masa yang sering menggoyahkan kegoncangan jiwa remaja. Sebagaimana pendapat Zakiah

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Agung, 2002), hlm.101

⁴² Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.13

⁴³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan Galia Indonesia, 2004), hlm.13

Daradjat mengatakan bahwa remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi, jasmani, rohani, sosial budaya dan ekonomi.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

Peneliti mengatakan bahwa, situasi kehidupan yang seperti ini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dinamika kehidupan manusia terutama remaja. Saat ini remaja sedang berada pada masa mencari jati diri. Remaja adalah mereka yang sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan tersebut mencakup perubahan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan tingkah laku bagi remaja tersebut.

Secara umum ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja yang mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi
- b. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja putri mulai bersolek

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.156

⁴⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia,2006), hlm.172-

- c. Keinginan untuk menjelajahi kealam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pencinta alam dan sebagainya.
- d. Suka berhayal atau berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- e. Suka akan aktivitas kelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Berdasarkan tahapan psikososial Erik Erikson, remaja memasuki tahapan pencarian identitas. Pencarian identitas ini adalah titik awal pembentukan diri remaja. Ketika pencarian identitas ini bertemu dengan situasi lingkungan yang relegius, maka seorang remaja akan memiliki karakteristik religiositas yang kuat dan idealis. Namun ketika kondisi pencarian identitas

⁴⁶ EliZabeth B. Hurlock., *Op Cit* hlm.207-208

remaja ini bertemu dengan situasi lingkungan sosial yang kurang religius, akan membentuk karakteristik remaja menjadi kurang religius juga.⁴⁷

- a. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- b. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- c. Masa remaja sebagai masa dewasa.

Adapun perubahan yang dialami oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Perubahan yang terjadi pada anggota kelamin
- b. Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dari perempuan
- c. Pertumbuhan badan yang sangat cepat
- d. Pertumbuhan anggota tubuh tidak seimbang
- e. Terjadinya menstruasi bagi anak perempuan dan mimpi bagi laki-laki
- f. Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka.

5. Masalah Salat

Masalah adalah suatu penyimpangan yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi antara teori dan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana pelaksanaan. atau masalah dapat diartikan sebagai persoalan, problem dan kesenjangan. Dalam masalah salat ini adalah berwudu. jika dalam perjalanan (bepergian) kita tidak menjumpai air atau dalam keadaan sakit (tidak boleh menyentuh air), maka kita diberi kemudahan berwudu dengan cara *tayamum*, yaitu cukup dengan mengusap kedua telapak tangan dan muka dengan debu yang bersih (suci). Maksudnya, dengan

⁴⁷ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama* (Hak Cipta: Surakarta, 2019), hlm.102

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Op Cit.*, hlm.101

kemudahan-kemudahan ini, diharapkan bagi orang-orang beriman tidak ada alasan lagi untuk meninggalkan solat. Bahkan, seharusnya mereka dapat memelihara waktu salat dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

Salat itu membersihkan jiwa dan meyucikan diri sifat-sifat buruk, khususnya sifat-sifat yang dapat mengalahkan cara hidup materialis, seperti: menjadikan dunia itu lebih penting daripada segala-galanya, mengomersialkan ilmu, dan mencampakkan rohaninya. Kasus semacam ini dicontohkan Allah SWT.

a. Pengertian Salat

Salat merupakan tiang agama, yang termasuk dalam rukun Islam dan wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Dan salat salah satu ibadah manusia kepada tuhannya sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT dan sebagai syarat ataupun ketentuan yang harus ditegakkan dan ditunaikan sebagai hamba kepada Tuhannya. Dan salat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf. Salat merupakan rukun islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah salat, sehingga barang siapa mendirikan salat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).⁵⁰

Sedangkan dalam bukunya Sentot Haryanto bahwa salat adalah beberapa ucapan atau serangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang

⁴⁹ Syekh Mushthafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 30

⁵⁰ Dawang Mahendra Sudirman Putra “*Pemanfaatan Engine Vuforia Untuk Implementasi Teknologi Augmented Reality Dalam Metode Pembelajaran Solat Berbasis Mobile*” (Skripsi, STIKI Malang, 2016), hlm. 8

dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan dengan menggunakan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh ajaran agama islam.⁵¹

Adapun dalil mengenai wajibnya salat terdapat dalam Al-qur'an Surah Al- Mujadalah: 13 adalah sebagai berikut:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ جُؤُنُكُمْ صَدَقْتُمْ ۖ فَاذِلَّةٌ تَفْعَلُونَ ۚ وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

Dari ayat di atas bahwa manusia berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba karena sesungguhnya Allah mengetahui apa yang dikerjakan oleh hamba-Nya di muka bumi ini.

Dan dalam QS. Al- Ankabut: 45 yang berbunyi

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al qur'an dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengigat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵³

⁵¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Solat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60

⁵² Mundofir Sanusi & Ahmad Syaikh, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Hak Cipta, 2013), hlm. 544

⁵³ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Terjemahan Al- Jumanatul Ali* (Bandung: J- Art, 2005), hlm. 403

Ayat di atas menjelaskan bahwa salat itu mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, sebagai cara untuk menjahui dari hal-hal yang dapat menuju kepada maksiat. Untuk terhindar dari kejahatan tersebut, maka salat itu dilaksanakan dengan khusyuk⁷ atau dengan cara bersungguh-sungguh. Salat tersebut harus dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna supaya diterima salat seseorang. Dari salat tersebut akan menimbulkan rasa disiplin dan selalu terkontrol oleh suatu ketentuan, dan apabila sudah terbiasa dalam melaksanakan salat dan tertinggal maka akan ada dalam diri rasa kekurangan.

Di dalam buku *Kiat Menjadi Orang tua Bijak* (Belajar dari Kesuksesan Lukman Hakim dalam Mendidik Anak), bahwa Luqman mengatakan kepada anaknya, ”Putraku bila datang waktu salat janganlah kamu menundanya karena melakukan sesuatu. Laksanakanlah salat dan beristirahatlah, karena sesungguhnya salat adalah hutang. Salatlah dengan berjamaah walaupun kamu berada di ujung tombak.”⁵⁴

Secara pribadi salat merupakan pendekatan diri kepada Allah, menguatkan jiwa dan keinginan untuk semat-mata mengagungkan Allah SWT. Dan salat juga dapat dikatakan sebagai tempat istirahat dan untuk menenangkan jiwa dari kesibukan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari.

b. Cara Pelaksanaan Salat

Adapun tata cara pelaksanaan salat sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orang Tua Bijak (Belajar Dari Kesuksesan Luqman Mendidik Anak)* (Bandung: Mizan Publika, tth, 2004), hlm. 135

⁵⁵ Sandro Jaya, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid* (Jakarta: Tim Penerbit, 2005), hlm.47-60

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan niat mengerjakan salat
- 2) Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca Allaahu Akbar (takbirotul ikhram)
- 3) Setelah takbirotul ihram dilanjutkan dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas tangan kiri. Lalu, membaca doa iftitah
- 4) Setelah bacaan suroh pendek selesai, kedua tangan diangkat kembali sampai sejajar dengan bahu , sementara ujung jari-jari sejajar teliga, jari tangan dirapatkan , selain ibu jari
- 5) Rukuk, bacaan surat pendek selesai, kedua tangan diangkat kembali sampai sejajar dengan bahu, sementara ujung jari-jari sejajar teliga jari tangan di rapatkan, selain ibu jari
- 6) Selesai rukuk, dan membaca tasbih kepala diangkat dan jari-jari tangan berda sejajar dengan teliga
- 7) I'tidal yaitu berdiri tegak seperti akan memulai takbiratul ihram dengan posisi kedua tangan sejajar dengan pinggul. Anggota badan di diamkan sejenak
- 8) Sujud setelah I'tidal terus sujud dimana kedua lutut telapak tangan, dahi dan hidung menempel pada sejadah. Telapak kaki berdiri di atas jari-jari kaki
- 9) Duduk antara dua sujud setelah sujud kemudian duduj di antara dua sujud dengan posisi duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan. Kedua tangan di letakakn di atas paha dalam keadaan

terbuka jari-jari rapat sejajar dengan lutut. Pandangan lurus ketempat sujud

- 10) Kemudian dilakukan sujud yang kedua yang caranya sama seperti sujud pertama
- 11) Sujud kedua selesai dilakukan, kemudian berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat kedua
- 12) Duduk tasyahud/ tahiyat awal. Pada rakaat kedua, kalau shalat kita tiga raka'at atau empat raka'at maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki
- 13) Tasyahud awal selesai dibaca kemudian bangun kembali untuk mengerjakan rakaat ketiga dengan posisi badan sama seperti pada saat mengerjakan takbiratul ihram
- 14) Berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat ketiga
- 15) Tasyahud akhir/ tahiyat duduk pada tasyahud akhir posisi telapak kaki kiri dikeluarkan ke sebelah kanan sehingga dibawah kaki kanan. Telapak tangan di atas kedua paha kemudian membaca lafaz tasyahud awal yang ditambah dengan solawat atas keluarga Nabi Muhammad
- 16) Salam selesai tahiyat akhir kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan bacaan "assalamualaikum warohmatullooh".

c. Hikmah (keutamaan) Salat

Adapun keutamaan salat lima waktu yaitu mencegah dari yang melakukan perbuatan yang keji dan mungkar serta menghapus dosa-dosa

kecil. dengan salat juga seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan tuhan, menyatakan kehambaan kepada Allah, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah sambil mengharap keamanan, ketenangan dan pangkuan ilahi yaitu: jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan, dan menjauhkan diri dari segi kejahatan dan kesalahan.

d. Hukum Meninggalkan Salat dengan Sengaja

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa hukum meninggalkan salat fardu dengan sengaja merupakan perbuatan yang berdosa besar, dan dosanya di sisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta, lebih besar dari dosa berzina, mencuri dan meminum khamar, orang yang melakukannya akan berhadapan dengan siksaan Allah dan kemurkaannya serta akan di hinakan Allah baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁶

Hukum salat adalah wajib atas setiap muslim yang balig, berakal, bukan dalam keadaan haid dan nifas, tidak dalam keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan salat berarti meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa yang meninggalkan salat adalah kafir dan murtad.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis, yaitu:

⁵⁶ Terjemahan Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Rahasia Dibalik Shalat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 16

⁵⁷ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, hlm.181

1. Bimbingan Salat Sebagai Media Perubahan Perilaku Oleh Astuti, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6 No 2 Desember 2015.⁵⁸ Penelitian ini menganalisis perilaku yang cenderung menyimpang dari pranata sosial dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan 3 teori yaitu: pertama, dengan pembentukan perilaku dan kondisioning atau kebiasaan yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike, dan Skinner. Kedua, dengan pembentukan perilaku dan pengertian yang dikemukakan oleh Kohler. Ketiga, dengan pembentukan perilaku menggunakan model atau contoh berdasarkan atas teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura,. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis, dimana sama-sama membahas mengenai bimbingan salat. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai perubahan perilaku melalui bimbingan salat, sedangkan peneliti membahas permasalahan salat remaja melalui bimbingan konseling kelompok.
2. Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Oleh Indri Novionita Lena, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam* Vol.7 No. 1 2019.⁵⁹ penelitian ini mengkaji tentang peningkatan agama remaja dengan membaca dan mengkaji Al- qur'an dan Asmaul Husna, kerohanian salat Jumat dan salat Duha. Penelitian ini menggunakan teori bimbingan konseling Islam dan kenakalan remaja yang dipelopori oleh Arrya yakni: bimbingan akademik, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir, bimbingan konseling melalui pendekatan agama.

⁵⁸ Astuti, "Bimbingan Salat Sebagai Media Perubahan Perilaku", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6 No. 2 Desember 2015.

⁵⁹ Indri Novionita Lena, "Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol 7, Nomor 1, 2019, 19-40

Perbedaannya peneliti terdahulu menganalisis cara mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan agama sedangkan penulis menganalisis cara mengatasi permasalahan remaja dalam melaksanakan salat.

3. Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah Oleh Alfi Rahmi, *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 10 No. 4 2016.⁶⁰ Penelitian ini menganalisis cara remaja untuk mengembangkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam masa pencarian jati diri dengan dasar Al-qur'an dan As-sunnah dengan menerapkan metode konseling islam. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan remaja yang dipelopori oleh Erikson. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis dimana sama-sama membahas konseling Islam. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas kesadaran beragama pada remaja sedangkan peneliti membahas cara mengatasi permasalahan salat remaja.
4. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Oleh Sukriadi, *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12 No. 1 2018.⁶¹ Penelitian ini menganalisis metode pembiasaan dalam melaksanakan kedisiplinan salat lima waktu bagi siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Toili Kabupaten Banggaili. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori

⁶⁰ Alfi Rahmi, "Penerapan Metode Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Perilaku Pribadi Berakhlakul Karimah" *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 10, No. 4, Oktober- Desember 2016

⁶¹ Sukriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai" *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12 No. 1 2018

pembiasaan yang dipelopori oleh Zaianal Akib yakni upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak yang meliputi perilaku keagamaan sosial emosional dan kemandirian. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis dimana sama-sama membahas mengenai penerapan salat lima waktu. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai salat lima waktu bagi siswa dengan metode pembiasaan. Sedangkan penulis membahas mengenai salat lima waktu bagi remaja dengan menggunakan metode bimbingan konseling kelompok.

5. Salat dan Terapi Problematika Psikologis Manajer Dakwah Oleh Ahmad Hidayat, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Manajemen Dakwah* Vol. 7. No. 2 Desember 2017.⁶² Penelitian ini menganalisis tantangan dan masalah psikologis yang di hadapi manajer dakwah meliputi sebab dampak moral atau keberanian sipirit ataupun semangat, perjuangan dalam melakukan syiar ajaran Islam. Esensi fungsi serta peran salat bagi pemecahan masalah dan tehnik memfungsikan salat untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi manajer dakwah. Penelitian ini menggunakan teori dengan psikologi existensial dengan teknis logo terapinya yang dikembangkan oleh Victor Frankl yang menjadikan eksistensi kebermaknaan manusia sebagai dasar filosofisnya. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai salat baik hikmah dan cara pelaksanaan salat. adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang salat sebagai terapi psikologis untuk

⁶² Ahmad Hidayat, "Salat dan Terapi Problematika Psikologis Manajer Dakwah" *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Manajemen Dakwah* Vol. 7. No. 2 Desember 2017

pemecahan masalah sedangkan peneliti membahas tentang mengatasi permasalahan salat remaja.

6. Implikasi Salat Bagi Perilaku Manusia Moderen (Perspektif Psikologi Sufistik Ibnu ‘Arabi Oleh: Ahmad Shofi Muhyiddin, Vol. 5 No 2 2019.⁶³ Jurnal akhlak dan tasawuf Penelitian ini membahas tentang pemikiran salat Ibnu ‘Arabi dan implikasinya bagi perilaku manusia moderen dan kapasitas Ibnu ‘Arabi di bidang psikologi sufistik. Fenomena manusia moderen bahwa banyak yang melaksanakan salat tetapi masih juga melakukan keburukan dan perilaku menyimpang lainnya. Penelitian ini menggunakan teori Wahda Al- wujud yang dipelopori oleh Ibnu ‘Arabi yakni salat menurut Ibnu ‘Arabi dalam beberapa tafsiran pertama, Allah mengeluarkan hambanya dengan kekuasaannya dari kesesatan kepada petunjuk dan dari kesengsaraan kepada kebahagiaan. Kedua, hadirnya hati untuk menerima manipestasi sifat Allah. Ketiga, Allah menganugerahkan kepada manusia salat sebagai simbol kebaikan seseorang dihadapan tuhan setelah melalui proses panah. Keempat, salat sebagai punjak kesatuan antara tuhan dengan hamba-Nya. Penelitian ini memiliki relevansi dengan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana sama-sama membahas mengenai implikasi dari salat atau hikmah salat sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang implikasi salat bagi perilaku manusia moderen sedangkan penulis membahas bagaimana mengatasi permasalahan salat terkhusus untuk remaja.

⁶³ Ahmad Shofi Muhyiddin, “Implikasi Salat Bagi Perilaku Manusia Moderen” *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* Vol. 5 No 2 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Tanggal 25 juli 2020 sampai selesai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa ini adalah tempat tinggal peneliti sendiri, dan dapat memperhemat tenaga, waktu dan biaya, juga lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan ini, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan lapangan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata, yang mampu memperbaiki tingkahlaku remaja yang dapat dilakukan baik secara kelompok ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model kemmis dan taggart.⁶⁴ Maksudnya ialah pengembangan dari konsep dasar komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Disatukan kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga dilaksanakan.

⁶⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2014), hlm.225-226

Adapun penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum memadai, mereka mencoba lagi.⁶⁵

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Dan menurut Burhan Bungin disebutkan bahwa informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami objek penelitian.⁶⁶

Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang pokok. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari remaja di desa hulim kecamatan sosopan kabupaten padang lawas. Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang diperoleh dari orang tua remaja, kepala desa, alim ulama yang berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah bersifat kualitatif maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid.*, hlm.227

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76

1. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁶⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan remaja, orang dari remaja yang berjumlah 30 orang. Dengan pedoman atau tanpa dengan menggunakan pedoman wawancara. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua remaja, remaja, alim ulama, dan kepala desa. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang artinya wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang disiapkan.⁶⁸
2. Observasi yakni penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan hal-hal yang terjadi di lapangan seperti kegiatan, waktu, dan peristiwa. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁹ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau di amati.⁷⁰ Observasi dalam penelitian ini adalah permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83

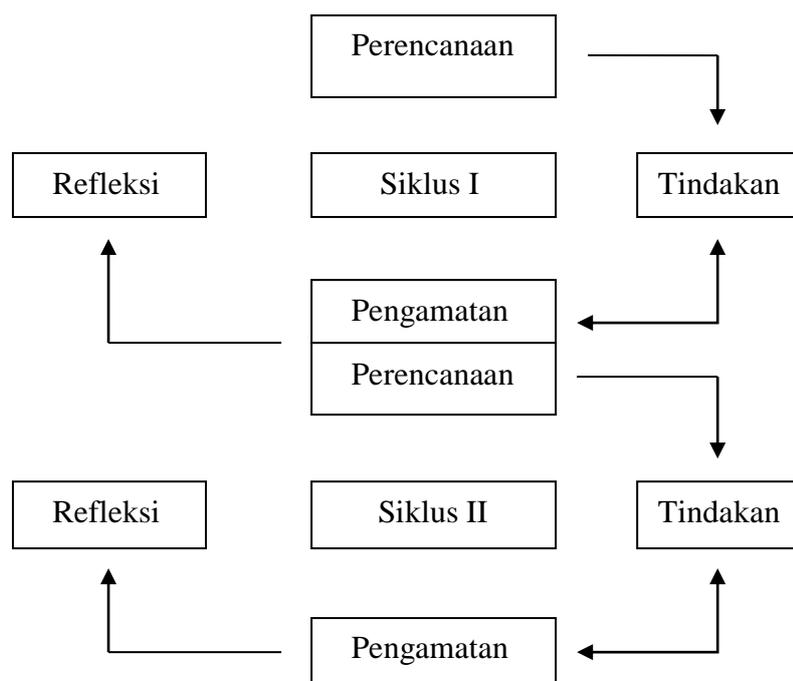
⁶⁸ Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta: Wahyu Media, 2010), hlm. 245

⁶⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, *Op Cit.*, hlm. 198

E. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁷¹ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Siklus Penelitian Tindakan⁷²

1. Siklus I

Pada siklus I dilakukan satu kali, siklus I ini terdiri dari empat (4) tahap):

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

⁷¹ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 234

⁷² Suharsimi Arikunto, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 42

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan tentang penerapan bimbingan konseling kelompok pada remaja
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja dalam bentuk ceramah
- 5) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bagaimana cara agar tidak meninggalkan salat.

b. Tahap *acting* (tindakan)

Tahap kedua adalah pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap I yaitu bertindak dilokasi penelitian. Langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan
 - a) Menerima secara terbuka anggota kelompok
 - b) Perkenalan peneliti dengan anggota kelompok
 - c) Menjelaskan pengertian bimbingan konseling kelompok
 - d) Menjelaskan tujuan bimbingan konseling kelompok
 - e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan konseling kelompok
 - f) Menjelaskan asas-asas bimbingan konseling kelompok
- 2) Tahap peralihan
 - a) Menjelaskan kembali bimbingan konseling kelompok
 - b) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

c) Mengamati apakah anggota kelompok menjalin kegiatan kelompok selanjutnya

d) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dalam kelompok.

3) Tahap kegiatan

a) Membahas masalah remaja tentang salat

b) Memperkuat komitmen anggota kelompok

4) Tahap pengakhiran

Kesimpulan akhir sesuai dengan proses bimbingan konseling kelompok

c. Tahap observasi (pengamatan)

Tahap ketiga adalah pengamatan (*observation*). Observasi yang dimaksud pada tahap ketiga adalah pengumpulan data.

1) Tahap refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Dan apabila belum mencapai tindakan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada tahap siklus II masih sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya. Adapun tindakan siklus II yaitu:

a. Tahap perencanaan

Peneliti merencanakan untuk melaksanakan bimbingan konseling kelompok pada pertemuan kedua berdasarkan siklus I yang telah dibuat.

b. Tahap pelaksanaan

Pertemuan kedua peneliti memberikan materi, nasehat, arahan ataupun contoh kepada remaja, dan remaja aktif dalam mengemukakan pendapat, menciptakan hubungan baik antara satu dengan yang lain sehingga dalam proses bimbingan konseling kelompok pada pertemuan kedua berjalan dengan baik.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati langsung apakah remaja melaksanakan salat setelah melaksanakan bimbingan konseling kelompok di desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

d. Refleksi

Berdasarkan bimbingan konseling kelompok pada pertemuan kedua dapat dijelaskan bahwa anggota kelompok telah mengalami peningkatan atau perubahan perilaku, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan bimbingan konseling kelompok lagi. Untuk itulah

penelitian tindakan ini hanya berlangsung pada satu siklus dua kali pertemuan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan pemeriksaan diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah.⁷³

1. Perpanjangan keikutsertaan adalah waktu waktu yang lebih panjang di butuhkan oleh seorang peneliti di lapangan atau lokasi dalam mendeteksi atau menguji ketidak benaran informasi yang dapat mengotori data
2. Ketekunan pengamatan (observasi) yaitu keseriusan dalam mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan kemudian menelaahnya sehingga setiap faktor yang di telaah dapat di pahami
3. Triangulasi adalah membandingkan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa, merangkum, dan memilih data yang relevan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang
2. Mengdeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data), yaitu menampilkan data yang telah di reduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁷³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm175

3. Menarik kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 7500m.⁷⁴ Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih sulit dijangkau karena jalannya kurang bagus.

Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sianggungan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulu Aer
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebum Masyarakat.

Sedangkan berdasarkan data dari kepala desa jarak dari Desa Hulim dengan Kecamatan Sosopan kurang lebih dari 3 km, dan jarak dari desa hulim menuju ke kabupaten kurang lebih dari 57 km. Berdasarkan data penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas terdapat sekitar 180 kepala keluarga (KK).⁷⁵

2. Letak Demografis

Pekerjaan masyarakat Desa Hulim mayoritasnya adalah bertani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian

⁷⁴ Wawancara Dengan Kepala Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Pada Tanggal 24 Agustus 2021.

⁷⁵ *Ibid.*, Tanggal 25 Agustus 2021

dan perkebunan. Sedangkan 5% adalah guru. Sementara sensus penduduk sekitar 80 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 375 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 147 jiwa dan perempuan berjumlah 228 jiwa.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu hanya Sekolah Dasar (SD) saja. Adapun jenjang pendidikan menurut data pada table sebagai berikut:

Tabel.1
Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	15 orang
2	SD	70 orang
3	SMP	24 orang
4	SMA	20 orang
5	Perguruan tinggi	15 orang
	Jumlah	144 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih sedikit yang S.1. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Selanjutnya dijelaskan juga keadaan sarana dan prasarana di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 2
Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Saran / Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 Buah
2	Musholla	2 Buah
3	Madrasah	1 Buah
	Jumlah	4 Buah

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 4 buah. Ada 1 buah masjid yaitu masjid Suhada dan 2 buah Musholla yang tidak memiliki nama dan ada 1 buah Madrasah Hulim. Madrasah ini digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar (SD).

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 100% Islam, artinya di Desa Hulim masyarakatnya semua beragama Islam. Adapun keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bersuku Batak toba/mandailing.

3. Gambaran Masalah Salat Remaja Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Salat merupakan ibadah yang diwajibkan melalui alqur'an, sunnah dan ijma' para ulama. Salat hukumnya wajib atas setiap muslim yang berakal dan sudah mencapai akhir batas wilayah tersebut, baik laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin, orang yang bermukim atau dalam keadaan

musafir, dalam keadaan sehat atau sakit. Kewajiban salat lima waktu sehari semalam tidak akan gugur walaupun dia dalam keadaan sakit, selama akal nya masih sehat dan sampai kematian datang menjemputnya.⁷⁶

Salat merupakan penolong bagi rukun-rukun agama yang lain, karena salat merupakan interaksi seorang hamba dengan Tuhan dengan kerendahan hati, agar memperoleh pahala dan tercegah dari perbuatan-perbuatan yang mungkar, karena salat memudahkan seorang terikat kepada ketaatan. Sesungguhnya ibadah salat merupakan ibadah yang paling disebutkan dalam Alqur'an. Perintah salat terkadang disebut secara spesifik sebagai zikir.⁷⁷

Dengan melaksanakan salat seseorang akan mendapatkan kedamaian dan ketentraman di dalam hati. Karena terdapat beberapa hikmah dibalik mengerjakan salat, diantaranya yaitu: untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat jiwa dan motivasi, menimbulkan ketenangan jiwa, mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan, serta melatih untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan, membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur. Namun terkadang sebagian remaja tidak mengetahui hikmah dibalik mengerjakan salat, di sisi lain remaja mengetahui hikmah salat tetapi mereka tetap meninggalkan salat.⁷⁸

⁷⁶ Yuli Partiana, Suhirman, A. Suradi, "Pemahaman dan Penerapan Ibadah Salat Lima Waktu Pada Masyarakat di Bengkulu Tengah", *Jurnal Edukasi Multicultural* 1 No. 1, (2019), hlm. 50

⁷⁷ Siti Mutmainah, "Pengamalan Ibadah Salat Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar Negara Tahun Pelajaran 2010/2011" *Skripsi* (Puwokerto: Jurusan Tarbiah, 2011), hlm. 45

⁷⁸ Dermila Yanti, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina* (Skripsi, FDIK IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 50

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alim Ulama di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu Bapak Ali Asmar Hasibuan mengatakan bahwa:

merasa kecewa, di karenakan remaja di Desa Hulim lebih tertarik pada kesibukannya sampai-sampai meninggalkan kewajibannya (salat) bapak Ali Asmar Hasibuan juga mengatakan sering mendapati anak remaja salat berjamaah di masjid akan tetapi, hanya sebagian dari remaja yang ada di Desa Hulim. bapak Ali Asmar Hasibuan juga mengatakan ingin menjadikan remaja tersebut sebagai contoh motivasi bagi generasi yang akan datang. beliau juga mengatakan sudah pernah memberikan arahan ataupun bimbingan kepada remaja betapa pentingnya melaksanakan salat bagi setiap Ummat Islam. Akan tetapi, kurangnya dorongan dari orang tua, sibuk dengan pekerjaan dan larut dengan pergaulan teman sebanya.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan terdapat beberapa masalah diantaranya:

a. Menunda-nunda waktu

Di dalam Islam seseorang yang menunda-nunda salat setelah waktunya tiba itu perbuatan yang tidak baik, prokrastinasi (kepentingan) tidak semestinya dilakukan justru harus dihilangkan jika tidak maka akan berlanjut sehingga prokrastinasi akan dilakukan terus-menerus sampai jangka panjang dan menimbulkan dampak buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mau'un:4-5

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

Artinya: Celakalah orang yang salat, yaitu mereka yang lalai mengerjakan salat. (QS.-Mau'un:4-5)

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Asmar Hasibuan Pada Tanggal 28 Agustus 2021

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu remaja yaitu Lannuri Hasibuan, ia mengatakan:

ketika sudah dapat waktu salat saya lebih asyik bermain, menonton televisi, main hp, dan kelelahan setelah pulang sekolah sehingga dengan tidak sadar waktu salat hampir habis.⁸⁰

Ditambah lagi hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua remaja, yaitu Ibu Faridah Siregar, ia mengatakan:

Remaja lalai melaksanakan salat karena keasyikan main hp, menonton televisi dan bermain dengan teman sebaya bahkan di suruh sekalipun jawabnya hanya “ia buk bentar lagi saya salat.”⁸¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa remaja di desa Hulim menunda- nunda salat dikarenakan asyik bermain, menonton televisi dan bermain dengan teman sebayanya, hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada remaja bahwa remaja suka menunda-nunda waktu salat disebabkan karena bermain handphone. Yang menunda-nunda salat di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dari 30 remaja yang menunda nunda waktu salat sebanyak 10 orang.

b. Jarang melaksanakan salat

Salat merupakan suatu bentuk peribadatan, penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sebagai bentuk penghambaan kepada yang maha kuasa, salat dikerjakan lima kali sehari semalam yang merupakan suatu hal

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Lannuri Hasibuan Pada Tanggal 30 Agustus 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faridah Siregar, Orang Tua Remaja Pada Tanggal 30 Agustus 2021

yang wajib untuk dikerjakan semua hamba yang sudah baligh. Dalam hal ini, apabila kita jarang melaksanakan salat, maka sama saja dengan melalaikan suatu kewajiban kita sebagai hamba kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja mengatakan bahwa mereka malas mengerjakan salat disebabkan dengan handphone, terkadang ada niatnya untuk melaksanakan salat tetapi menunda-nunda waktu sehingga ia lalai dalam mengerjakan salat, ada juga yang mengatakan ia jarang melaksanakan salat karena sudah terbiasa meninggalkan salat.⁸²

Wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Khoirunnisa, ia mengatakan:

saya jarang sekali melaksanakan salat, terkadang saya melaksanakan salat dengan suruhan hati saya bahkan orang tua saya juga jarang mengingatkan atau menyuruh agar tidak meninggalkan salat.⁸³

Hal ini didukung dengan wawancara orang tua remaja yang bernama Marnianti, ia mengatakan:

remaja yang berada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas jarang sekali melaksanakan salat, terkadang remaja hanya melaksanakan salat magrib saja itupun jarang, dan saya berpendapat bahwa remaja yang jarang melaksanakan salat ini karena kurangnya ilmu agama.⁸⁴

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa alasan remaja jarang melaksanakan salat ialah tidak adanya dorongan dari hati remaja itu sendiri sehingga remaja melaksanakan salat harus dengan suruhan hatinya bahkan

⁸² Hasil Wawancara dengan Remaja Pada Tanggal 3 September 2021

⁸³ Hasil Wawancara dengan Khoirunnisah Pada Tanggal 5 September 2021

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Marnianti, Orang Tua Remaja, Pada Tanggal 5 September 2021

orang tua remaja juga jarang mengingatkan dan menyuruh remaja untuk melaksanakan salat hal itu dikarenakan kurangnya ilmu agama tentang salat.

c. Meninggalkan salat karena malas

Hukum melaksanakan salat bagi orang yang baligh adalah wajib. Wajib merupakan apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Dengan demikian apabila tidak melaksanakan salat lima waktu, padahal mereka telah mengetahui bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, maka Allah SWT akan memberi ganjaran kepada orang yang sengaja meninggalkannya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Solihin, mengatakan:

saya tidak melaksanakan salat disebabkan karena malas, bahkan orang tua saya juga tidak pernah menyuruh salat dan tidak pernah melarang apa yang saya dikerjakan.⁸⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu Ibuk Nurkokma hasibuan, ia mengatakan:

remaja tidak melaksanakan salat dikarenakan kurangnya pengetahuan Ilmu agama begitu juga dengan orang tuanya.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Solihin dan ibu Nurkokma, bahwa masalah remaja yang tidak membimbing putra-putra mereka sehingga kurangnya ilmu pengetahuan mengenai agama.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan solihin Pada Tanggal 8 September 2021

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibuk Nurkokma hasibuan, Orang Tua Remaja Pada Tanggal 8 September 2021

Remaja yang tidak melaksanakan salat lima waktu Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ini masih banyak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti juga bahwa remaja yang tidak melaksanakan salat lima waktu sebanyak 5 orang dari 30 remaja.

d. Tidak terbiasa melaksanakan salat

Salat lima waktu merupakan ibadah yang harus ditanamkan semenjak usia dini, karena untuk pembiasaan pada anak. Orangtua generasi *millennial* berpandangan bahwa ibadah wajib diajarkan semenjak dini terutama salat lima waktu. Penanaman salat sejak dini akan terekam dalam memori anak dan sekaligus mengenalkan Tuhan, kebiasaan baik yang diajarkan sejak dini akan terbiasa saat dewasa nanti seperti kewajiban utama sebagai muslim yaitu salat lima waktu, agar terbiasa menjadi kebiasaan.⁸⁷

Dari permasalahan salat itu salah satunya ialah karena tidak terbiasa, sehingga anak/ remaja butuh pembiasaan dari lingkungan yang ia lihat sehingga ia terbiasa untuk salat dan pendidikannya sebagai kebutuhan dalam hidupnya. Agar melaksanakan salat menjadi kebiasaan dan sebagai kebutuhan pribadi, dan tidak berat untuk meninggalkannya maka perlu dibiasakan dari diri sendiri serta perlu dibiasakan dan dilatih dari sejak kecil.⁸⁸

Khofiah mengatakan bahwa kebiasaan itu adalah sebuah cara yang dipakai oleh pembimbing untuk membiasakan anak mengerjakan segala

⁸⁷ Lynda Fitri Arianti, "Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1 No. 2 Desember 2020

⁸⁸ Wahyu Wiratul & Sarwan, "Fenomena Ibadah Salat Anak Di Daerah Pesisir Pantai Padang" *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2018

sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Jasmawi nasution mengatakan bahwa salat adalah salah satu kewajiban bagi ummat Muslim, tapi ia lebih mementingkan pekerjaan dan pergaulan dari pada menjalankan perintah Allah.⁸⁹

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan orang tua remaja yang bernama Nur Cahaya mengatakan bahwa remaja yang tidak terbiasa dalam mengerjakan salat karena tidak ada didikan mulai sejak kecil sehingga lebih mementingkan bekerja dari pada kewajibannya.⁹⁰

Remaja yang tidak terbiasa melaksanakan salat di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ini masih banyak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti juga bahwa remaja yang tidak melaksanakan salat karena maslas sebanyak 5 orang dari 30 remaja.

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang tidak terbiasa melaksanakan salat karena mementingkan pekerjaan dan pergaulan dari pada menjalankan perintah Allah dan juga karena tidak adanya didikan mulai sejak kecil yang tertanam dalam diri remaja.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Permasalahan Salat Pada Remaja

a. Faktor Internal

Faktor yang bersumber atau dari dalam diri seseorang, seperti pentingnya motivasi, dimana remaja termotivasi dari dalam diri remaja itu sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain sehingga remaja memiliki

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Remaja Jasmawi Nasution Pada Tanggal 10 September 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Cahaya, Orang Tua Dari Remaja Pada Tanggal 10 September 2021

kesadaran yang lebih baik terkhusus dalam melaksanakan salat. Pengalaman, juga bisa mendorong remaja untuk meningkatkan kesadaran tanpa ada dorongan dari orang lain dalam melaksanakan salat sesuai dengan kebutuhannya.⁹¹ Seperti biasanya remaja yang tidak melaksanakan salat sehingga remaja tersebut berpengalaman dari sebelumnya untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri dan berperilaku yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tidak semua remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sering meninggalkan salat diantara remaja yang lain ada yang rajin melaksanakan salat. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Anna, Dewi dan Nadia mereka mengakui lumayan rutin salatnya.⁹² Dan Isnan, Boim, Jasmawi Nasution dan Soleh juga mengatakan bahwa, salat mereka sudah mulai rutin dan sering salat ke masjid. Hal ini dibenarkan imam Masjid As-Suhadah yang bernama Ali Asmar Hasibuan bahwa, Isnan, Boim, Jasmawi Nasution dan Soleh selalu berjamaah di Masjid untuk melaksanakan salat.

Hasil dari data lapangan tersebut peneliti menganalisis bahwa remaja sudah termotivasi dengan adanya penerapan bimbingan konseling kelompok dalam permasalahan salat sehingga remaja mendapat pengalaman tanpa ada dorongan ataupun paksaan dari luar.

Senada dengan Gray motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan

⁹¹ Sri Karina, “ *Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dalam Mengembangkan Usaha* ” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2019), hlm. 1

⁹² Hasil Observasi Dengan Remaja Anna, Dewi, Nadia Pada Tanggal 27 November 2021

timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dari diri seseorang pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak dan melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, dan kebutuhan atau keinginan yang harus dimiliki dalam diri seseorang. Dengan demikian, penyebab adanya permasalahan salat pada remaja disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pengalaman.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah yang berasal dari luar diri. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melaksanakan sesuatu. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi penyebab timbulnya permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat seseorang anak didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat belajar.⁹³

⁹³ Husnan Jamil&Fefri Indra Azra, “ Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan”, dalam *Journal Of Economic And Economic Education* Vol. 2 No. 2, hlm. 87

Peneliti menganalisis tentang wawancara dengan salah satu orang tua remaja yang bernama Rosida⁹⁴ bahwasanya beliau sudah mendidik dan mengajarkan anaknya untuk melaksanakan salat sejak dini/ kecil akan tetapi ketika beranjak remaja dia mulai malas untuk melaksanakan salat karena dipegaruhi oleh teman-temannya ataupun dari lingkungan sekitar.

Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam faktor penyebab timbulnya permasalahan salat remaja maka dari itu apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja. Sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas remaja banyak belum yang melaksanakan salat karena lingkungan belum mendukung untuk melaksanakan salat. Seperti kurangnya dorongan dari orang tua kepada remaja untuk melaksanakan salat.

2) Teknologi

Setelah berkembangnya teknologi remaja semakin banyak yang tidak melaksanakan salat karena terlalu fokus menggunakan teknologi seperti handphone dan aplikasi-aplikasi yang terdapat didalamnya. Tindakan aktif terhadap teknologi membuat remaja menghabiskan waktu untuk bermain handphone dan meninggalkan salat. Hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama fadil,a mengatakan:

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosida, Orang Tua Remaja Pada Tanggal 9 Desember

“saya sudah nyaman dengan teknologi yaitu dengan menggunakan handphone, sehingga ia lupa diri untuk melaksanakan salat, bahkan orang tuanya sudah menyuruh beliau untuk salat tetapi, beliau tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh ibunya”.⁹⁵

Hal ini didukung dengan hasil wawancara orang tua remaja yang bernama nurova, mengatakan:

Saya sudah berkali-kali melarang remaja agar tidak menggunakan handphone ketika waktu salat tiba namun, remaja tidak berantusias apa yang telah dikatakan beliau.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Fadila dan Ibu Nurova, peneliti menganalisis bahwa remaja sudah keasyikan bermain handphone sehingga beliau lupa melaksanakan salat, bahkan orang tuanya juga melarang agar tidak menggunakan handphone ketika waktu salat tiba namun remaja tidak mendengarkan orang tuanya.

Dengan demikian penyebab adanya permasalahan salat pada remaja yang dilihat dari faktor eksternal yang dipegaruhi oleh lingkungan keluarga dan teknologi.

2. Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Bimbingan konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Fadila Pada Tanggal 10 November 2021

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurova, Orang Tua Remaja Pada Tanggal 10 November 2021

pertumbuhannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ada ditentukan sebagai berikut:

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Hulim, dan peneliti ingin mengetahui keadaan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Adapun jumlah remaja perempuan yang ada di Desa Hulim sebanyak 24 orang sedangkan jumlah remaja laki-laki sebanyak 6 orang. Jadi, jumlah keseluruhan remaja yang ada di Desa Hulim adalah 30 orang.

Tabel. I
Nama-Nama Remaja Remaja Yang Mengalami Permasalahan Salat

No	Nama remaja	Tingkat usia	ngkat pendidikan
1	Eni Puspita Sari	17 tahun	SMA
2	Lannuri	17 tahun	SMA
3	Khoirunnisa	17 tahun	SMA
4	Winda	20 tahun	Tammat SMA
5	Nuraini	17 Tahun	SMA
6	Tukmaida	17 Tahun	SMA
7	Ripana	17 Tahun	SMA
8	Siti Aiysah	19 Tahun	SMA
9	Putri	21 Tahun	Perguruan

			Tinggi
10	Anna	22 Tahun	Perguruan Tinggi
11	Intan	18 Tahun	SMA
12	Jasmawi	23 Tahun	Tamat SMA
13	Soleh	22 Tahun	Tamat SMA
14	Solihin	20 Tahun	Tamat SMA
15	Isnan	19 Tahun	SMA
16	Armal Saleh	18 Tahun	SMA
17	Boim	17 Tahun	SMA
18	Vita	19 Tahun	SMA
19	Dewi	23 Tahun	Tamat SMA
20	Fitri	23 Tahun	Tamat SMA
21	Wani	24 Tahun	S 1
22	Yessi	21 Tahun	Perguruan Tinggi
23	Susi	17 Tahun	SMA
24	Melda	23 Tahun	Tamat SMA
25	Murni	23 Tahun	Tamat SMA
26	Nadia	18 Tahun	SMA
27	Serli	17 Tahun	SMA
28	Afda	17 Tahun	SMA
29	Fadila	18 Tahun	SMA
30	Irna	20 Tahun	Tamat SMA

Tabel. II
Nama Kelompok Dalam Penerapan
Bimbingan Konseling Kelompok

Kelompok A

No	Nama
1	Eni Puspita Sari
2	Lannuri
3	Khoirunnisa
4	Winda
5	Nuraini
6	Tukmaida
7	Ripana
8	Siti Aiysah
9	Putri
10	Anna

Kelompok B

No	Nama
11	Intan
12	Jasmawi
13	Soleh
14	Solihin
15	Isnan
16	Armal Saleh

17	Boim
18	Vita
19	Dewi
20	Fitri

Kelompok C

No	Nama
21	Wani
22	Yessi
23	Susi
24	Melda
25	Murni
26	Nadia
27	Serli
28	Afda
29	Fadila
30	Irna

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa remaja yang mengikuti penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat yang berjumlah 30 orang, dilihat dari 3 permasalahan.

Perbedaan antara siklus I dan siklus II adalah siklus I pada perencanaan didasarkan dari hasil kondisi awal tetapi kalau siklus ke II perencanaan didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam dua siklus yaitu sebagai berikut:

1) **Siklus 1**

a) Pertemuan 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Peneliti melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti mengumpulkan remaja
- 3) Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja
- 4) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja
- 5) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bimbingan konseling kelompok.
- 6) Peneliti menjelaskan teknik layanan konseling kelompok berupa:
 - a. teknik pertanyaan dan jawaban
 - b. Teknik permainan kelompok
 - c. Modeling, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan dan membantu meningkatkan kedisiplinan klien.
 - d. Teknik perasaan dan tanggapan
 - e. *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan

menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

b. Tindakan

- 1) Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang salat remaja.
- 2) Peneliti memberikan materi kepada remaja tentang sekilas pengertian salat, cara pelaksanaan salat, hukum meninggalkan salat, dan hikmah/keutamaan salat melalui bimbingan konseling kelompok.
- 3) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling kelompok.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya yaitu tidak meninggalkan salat.

c. Observasi

Mengamati apakah remaja melaksanakan salat setelah bimbingan konseling kelompok diterapkan.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut

dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Tabel. III
Hasil Perubahan Salat Remaja Dalam Melaksanakan Salat
Siklus I Pertemuan I

Kelompok A

No	Nama	menunda-nunda waktu salat
1	Eni Puspita Sari	✓
2	Lannuri	✓
3	Khoirunnisa	✓
4	Winda	✓
5	Nuraini	✓
6	Tukmaida	✓
7	Ripana	✓
8	Siti Aiysah	✓
9	Putri	✓
10	Anna	✓
	%	100%

Kelompok B

No	Nama	jarang melaksanakan salat
11	Intan	
12	Jasmawi	✓
13	Soleh	✓
14	Solihin	✓
15	Isnan	✓
16	Armal Saleh	✓
17	Boim	✓
18	Vita	✓
19	Dewi	✓
20	Fitri	✓
	%	100%

Kelompok C

No	Masalah remaja	salat	meninggalkan salat karena malas
21	Wani		✓
22	Yessi		✓
23	Susi		✓
24	Melda		✓
25	Murni		✓
26	Nadia		✓
27	Serli		✓

28	Afda	✓
29	Fadila	✓
30	Irna	
	%	100%

Hasil perubahan terhadap salad remaja pada siklus 1 Pertemuan 1 berjumlah 30 orang dengan keberhasilan 30% yang dibentuk 3 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 10 orang per kelompok. (tidak ada yang berubah pada siklus I pertemuan I. Oleh karena itu dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan peneliti belum terlihat perubahan remaja.

b) Pertemuan II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan bimbingan konseling kelompok lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan terhadap salad remaja. Adapun waktu pertemuan ke I selama 1 minggu dan pertemuan kedua selama 2 minggu. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua dua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan peneliti:

- 1) Peneliti melakukan bimbingan konseling kelompok dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang pengertian bimbingan konseling kelompok, tujuan bimbingan konseling kelompok, manfaat bimbingan konseling kelompok, fungsi bimbingan konseling

kelompok, layanan bimbingan konseling kelompok, asas-asas bimbingan konseling kelompok, dan teknik bimbingan konseling kelompok.

- 2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja.
- 3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b. Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah:

- 1) Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka dengan remaja. Setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelas maksud dan tujuan peneliti mengadakan bimbingan konseling kelompok kepada remaja.
- 2) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja tentang salat khususnya hukum meninggalkan salat.
- 3) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias yang dimaksud antusias ialah adanya minat perasaan senang serta semangat remaja terhadap sesuatu yang berbeda sehingga remaja tertarik akan hal tersebut atau kemauan remaja untuk mengikuti bimbingan konseling kelompok.

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan terhadap salat remaja dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok. Setelah tindakan, adapun hasil observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja sebagai berikut:

Tabel. IV
Hasil Perubahan Remaja Dalam Melaksanakan Salat
Siklus I Pertemuan II

Kelompok A

No	Nama	Tidak menunda-nunda waktu salat
1	Eni Puspita Sari	✓
2	Lannuri	✓
3	Khoirunnisa	✓
4	Winda	-
5	Nuraini	-
6	Tukmaida	-
7	Ripana	-
8	Siti Aiysah	-
9	Putri	-
10	Anna	-
	%	30%

Kelompok B

No	Nama	ring melaksanakan salat
11	Intan	✓
12	Jasmawi	✓
13	Soleh	-
14	Solihin	✓
15	Isnan	-
16	Armal Saleh	✓
17	Boim	✓
18	Vita	-
19	Dewi	-
20	Fitri	-
	%	50%

Kelompok C

No	asalah salat remaja	dak meninggalkan salat karena malas
21	Wani	✓
22	Yessi	✓
23	Susi	-
24	Melda	-
25	Murni	✓
26	Nadia	-
27	Serli	-

28	Afda	✓
29	Fadila	-
30	Irna	-
	%	40%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap salat remaja pada siklus I pertemuan II Kelompok A, yang tidak menunda-nunda waktu salat 3 orang dengan keberhasilan 30% (7 orang yang belum berubah) Kelompok B, sering melaksanakan salat 5 orang dengan keberhasilan 50% (5 orang yang belum berubah). Kelompok C, tidak meninggalkan salat karena malas 4 orang dengan keberhasilan 40% (6 orang yang belum berubah).

2) Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan bimbingan konseling kelompok dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi hukum meninggalkan salat.

a) Pertemuan I

Berdasarkan hal dilakukan usaha untuk lebih mengubah salat remaja melalui bimbingan konseling kelompok.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah salat remaja melalui bimbingan konseling kelompok:

- 1) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja

- 2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
- 3) Remaja disuruh cara membagi waktu dengan baik
- 4) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan dalam tindakan kepada remaja yang jarang melaksanakan salat:

- 1) Peneliti menggali kembali masalah remaja dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami lebih dalam lagi
- 2) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja yakni menunda-nunda waktu salat, jarang melaksanakan salat, tidak melaksanakan salat lima waktu. Dan peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja
- 3) Peneliti memberikan materi tentang cara melaksanakan salat, hukum bagi orang yang meninggalkan salat dan hikmah/ keutamaan salat untuk mengarahkan remaja untuk bias mengubah cara salat sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap salat remaja setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok. Disamping itu peneliti

melakukan penilaian segera yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

d. Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya bimbingan konseling kelompok. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan konseling kelompok maka hasil tersebut disajikan Dalam Tabel Sebagai Berikut:

Tabel. V
Hasil Perubahan Remaja Dalam Melaksanakan Salat
Siklus II Pertemuan I

Kelompok A

No	Nama	Tidak menunda-nunda waktu salat
1	Eni Puspita Sari	✓
2	Lannuri	✓
3	Khoirunnisa	✓
4	Winda	✓
5	Nuraini	-
6	Tukmaida	✓
7	Ripana	✓
8	Siti Aiyah	-
9	Putri	✓
10	Anna	-

	%	70%
--	---	-----

Kelompok B

No	Nama	ring melaksanakan salat
11	Intan	✓
12	Jasmawi	✓
13	Soleh	-
14	Solihin	✓
15	Isnan	-
16	Armal Saleh	✓
17	Boim	✓
18	Vita	✓
19	Dewi	-
20	Fitri	-
	%	60%

Kelompok C

No	Masalah salat remaja	dak meninggalkan salat karena malas
21	Wani	✓
22	Yessi	✓
23	Susi	-
24	Melda	-
25	Murni	-

26	Nadia	-
27	Serli	✓
28	Afda	✓
29	Fadila	✓
30	Irna	-
	%	50%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap salat remaja pada siklus II pertemuan I

Kelompok A, yang tidak menunda-nunda waktu salat 7 orang dengan keberhasilan 70% (3 orang yang belum berubah) Kelompok B, sering melaksanakan salat 6 orang dengan keberhasilan 60% (4 orang yang belum berubah). Kelompok C, tidak meninggalkan salat karena malas 5 orang dengan keberhasilan 50% (5 orang yang belum berubah).

b) Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu, pada pertemuan ini akan diadakan dalam bentuk bimbingan konseling kelompok, dimana peneliti memberikan materi dan remaja juga bersifat aktif dalam bimbingan konseling kelompok.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah salat melalui bimbingan konseling kelompok

- 1) Peneliti memberikan materi tentang hikmah/keutamaan melaksanakan salat

- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti
- 3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi

b. Tindakan

- 1) Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan konseling kelompok
- 2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses bimbingan konseling kelompok sebelumnya

c. Observasi

Dilihat dari observasi remaja yang sebelumnya tidak melaksanakan salat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Pada pertemuan ini remaja lebih bisa mengetahui akan hikmah/keutamaan dari salat. Disamping itu peneliti melihat apakah remaja dapat mengikuti proses bimbingan konseling kelompok dengan baik.

d. Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan terhadap salat.

Tabel. VII
Hasil Perubahan Terhadap Salat Remaja
Siklus II Pertemuan II

Kelompok A

No	Nama	dak menunda-nunda waktu salat
1	Eni Puspita Sari	✓
2	Lannuri	✓
3	Khoirunnisa	✓
4	Winda	-
5	Nuraini	-
6	Tukmaida	✓
7	Ripana	✓
8	Siti Aiyah	✓
9	Putri	✓
10	Anna	✓
	%	80%

Kelompok B

No	Nama	ering melaksanakan salat
11	Intan	✓
12	Jasmawi	✓
13	Soleh	-
14	Solihin	✓
15	Isnan	✓
16	Armal Saleh	✓

17	Boim	✓
18	Vita	✓
19	Dewi	✓
20	Fitri	✓
	%	90%

Kelompok C

No	Masalah salat remaja	meninggalkan salat karena malas
21	Wani	✓
22	Yessi	✓
23	Susi	✓
24	Melda	✓
25	Murni	✓
26	Nadia	✓
27	Serli	✓
28	Afda	✓
29	Fadila	✓
30	Irna	✓
	%	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap salat remaja pada siklus II di atas penelitian meningkatnya perubahan terhadap salat remaja pada siklus II

Kelompok A, yang tidak menunda-nunda waktu salat 8 orang dengan keberhasilan 80% (2 orang yang belum berubah) Kelompok B, sering melaksanakan salat 9 orang dengan keberhasilan 90% (1 orang yang belum berubah). Kelompok C, tidak meninggalkan salat karena malas 10 orang dengan keberhasilan 100%.

Alasan remaja yang gagal dalam melaksanakan salat pada pertemuan siklus ke I:

- a. remaja mengatakan bahwa ia sudah terbiasa dalam kebiasaan sebelumnya
- b. remaja juga mengatakan bahwa belum ada suruhan hatinya untuk melaksanakan salat
- c. besarnya hawa nafsu (godaan setan) dalam mengejar dunia sehingga lalai dalam melaksanakan salat
- d. remaja lebih mengutamakan asyik bermain dengan teman sebaya di tempat warung kopi yaitu dengan handphone, game online, dan permainan lainnya
- e. remaja tidak melaksanakan salat karena beliau lebih suka bermain

Alasan remaja yang gagal dalam melaksanakan salat pada Pertemuan siklus ke II:

- a. terkadang remaja merasa malas untuk melaksanakannya karena alasan sibuk
- b. remaja mengatakan mereka malas melaksanakan salat karena sibuk bekerja seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci piring dan lain sebagainya
- c. remaja meninggalkan salat karena kecapeaan/kelelahan setelah pulang dari sekolah sehingga mereka tidak melaksanakan salat

- d. remaja mengatakan “masih kulliah”, membantu orang tua yang tidak mungkin untuk di tinggalkan karena beliau membantu orang tua bekerja yang tidak memungkinkan beliau untuk salat.
- e. Remaja mengatakan beliau sedang bermain dan tidak tau waktu salat.

3. Perubahan Terhadap Salat Remaja

Tabel. 9
Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Dan Siklus II

No	Masalah salat remaja	Hasil perubahan salat remaja								
		Pra siklus	Sik I per I		Sik I per II		Sik II per I		Sik II per II	%
1	tidak menunda-nunda waktu salat	10	10	00%	3	30%	7	0%	8	80%
2	Sering melaksanakan salat	10	10	00%	5	50%	6	0%	9	90%
3	Tidak meninggalkan salat karena malas	10	10	00%	5	40%	5	0%	10	00%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap salat remaja di atas, berkurang hal yang biasa dilakukan oleh remaja yang mana biasanya remaja yaitu: menunda-nunda salat, jarang melaksanakan salat, meninggalkan salat karena malas, dan tidak terbiasa melaksanakan salat. Hal ini juga didukung dari informasi yang dapat dari remaja, orang tua remaja, alim ulama.

Dari data yang diperoleh dalam penerapan bimbingan konseling kelompok ini ada beberapa remaja yang tidak mau dikatakan mau berubah atau tidak berhasil dalam penelitian ini dikarenakan waktu pertemuan yang digunakan kurang waktu yang efektif, tidak ada dorongan dari dalam diri remaja agar berubah, dikarenakan jenjang pendidikan. Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut:

“Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama yaitu Bapak Tigor mengatakan bahwa setelah diadakan bimbingan konseling kelompok khususnya remaja laki-laki sudah mau melaksanakan salat ke masjid, yang dulunya remaja laki-laki jarang melaksanakan salat di masjid, dan menurut saya bimbingan konseling kelompok ini sangat banyak manfaatnya khususnya bagi remaja laki-laki.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Romin sebagai orang tua dari remaja mengatakan

bahwa bimbingan konseling kelompok banyak manfaatnya bagi remaja. Saya selaku orang tua remaja jarang memberikan bimbingan ataupun arahan kepada remaja dikarenakan sibuknya bekerja, dengan adanya bimbingan konseling kelompok remaja sudah mendapatkan bimbingan, arahan tentang keagamaan, dan remaja pun sudah tau kewajibannya untuk melaksanakan salat dan bimbingan konseling kelompok ini maunya jangan sampai di sini saja harus berkelanjutan.⁹⁸

Wawancara dengan ibu Meri sebagai orang tua remaja mengatakan

bahwa remaja yang biasa jarang melaksanakan salat sudah mengalami perubahan dan remajanya sudah mau melaksanakan salat meskipun salat magrib, isya dan zuhur, sedangkan salat subuh sama azar masih belum terlaksanakan, tetapi saya sebagai orang tua dari remaja sudah bersyukur karena remaja sudah mengalami perubahan termasuk salatnya dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok.⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tigor, Tokoh Agama Pada Tanggal 8 September 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Romin, Orang Tua Remaja Pada Tanggal 9 September 2021

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Meri, Orang Tua Remaja Pada Tanggal 9 September 2021

Hasil wawancara dengan Eni Puspita Sari

“saya sangat menyukai dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok, dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok saya mendapat pengetahuan yang banyak khususnya mengenai salat, yang dulunya saya jarang melaksanakan salat tetapi dengan adanya bimbingan konseling kelompok saya lebih terarah untuk mengetahui apa sebenarnya hikmah salat itu, dan saya merasa ada perubahan terhadap diri saya setelah mengikuti bimbingan konseling kelompok.”¹⁰⁰

Kemudian wawancara dengan solihin yang tidak mengetahui apa itu bimbingan konseling kelompok tetapi ketika saya sudah mengikutinya,

saya sudah mengerti apa yang dikatakan bimbingan konseling kelompok, dan saya mencoba melakukan nasehat, arahan dan bimbingan yang sudah diberikan Alhamdulillah ada perubahan dari dalam diri saya.”¹⁰¹

Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa remaja yang mereka katakan bahwa dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok bias merubah cara salat mereka dari yang buruk menjadi yang lebih baik.

Selanjutnya wawancara dengan vita bagi saya bimbingan konseling kelompok ini sangat penting karena

saya bisa mendapatkam salat, ternyata salat dapat mempermudah segala urusan, dapat menghilangkan stress dan menurut saya salat itu penting dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰²

Kemudian wawancara dengan isnan mengatakan

bahwa bimbingan konseling kelompok ini sangat baik dilakukan, karena setelah bimbingan konseling kelompok dilaksanakan saya merasa masalah saya teratasi, dan saya berharap bimbingan konseling kelompok jangan membahas satu masalah saja, maunya satu pertemuan dengan materi yang lain begitu juga dengan pertemuan seterusnya.”¹⁰³

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Enu Puspita Sari, Remaja Pada Tanggal 10 September 2021

¹⁰¹ Hasil Dari Wawancara Dengan Solihin, Remaja Pada Tanggal 12 September 2021

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Vita, Remaja Pada Tanggal 12 September 2021

¹⁰³ Hasil wawancara dengan isnan, remaja pada tanggal 12 september 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa beberapa remaja merasa bimbingan konseling kelompok sangat bermanfaat karena dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok khususnya terhadap salat remaja, biasanya remaja yang menunda-nunda waktu salat, jarang melaksanakan salat, meninggalkan salat karena malas, dan tidak terbiasa melaksanakan salat sudah mengalami banyak perubahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas banyak remaja yang menunda-nunda waktu salat, jarang melaksanakan salat, meninggalkan salat karena malas dan tidak terbiasa melaksanakan salat.

Peneliti melakukan bimbingan konseling kelompok kepada remaja dengan menggunakan dua siklus, I siklus dua kali pertemuan, peneliti memberikan materi yang sama kepada remaja mulai dari siklus I dan siklus II, materi yang diberikan peneliti yaitu tentang cara pelaksanaan salat, hukum meninggalkan salat dan hikmah atau keutamaan salat. Sehingga dengan materi yang diberikan maka terdapatlah perubahan terhadap salat remaja dari hasil pertemuan siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab timbulnya permasalahan salat remaja adalah cenderung berperilaku atau bersifat kurang baik seperti sering mengucapkan perkataan yang tidak baik atau berkata-kata kotor kepada teman sebayanya bahkan kepada orang tuanya dan adanya faktor internal dan faktor eksternal.
2. Penerapan bimbingan konseling kelompok yang diterapkan kepada remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Peneliti mengajak remaja untuk bimbingan konseling kelompok yang bertujuan untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada remaja dimana tugas peneliti disini ialah menjelaskan tentang pengertian bimbingan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, fungsi konseling kelompok, manfaat bimbingan konseling kelompok, layanan konseling kelompok, asas konseling kelompok, tahapan-tahapan konseling kelompok, dan teknik layanan konseling kelompok sekaligus membagi remaja menjadi tiga kelompok.
 - b. Peneliti melaksanakan bimbingan konseling kelompok kepada remaja dengan memberikan materi tentang pengertian salat, hukum meninggalkan salat, hikmah/keutamaan salat.

- c. Peneliti megobservasi remaja setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok apakah remaja tersebut berubah atau tidak.
 - d. Peneliti melihat sejauh mana perubahan terhadap salat remaja setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok.
3. Perubahan salat remaja setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok di desa hulim kecamatan sosopan kabupaten padang lawas memiliki efek sebagai berikut:
- a. dapat dilihat dari siklus I, pertemuan I, II (remaja yang menunda-nunda waktu berubah 70% dari 100% orang, biasanya remaja menunda-nunda waktu salat, setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok sudah ada perubahan walaupun menunda-nunda waktu tetapi tidak meninggalkan salat).
 - b. Siklus I, II pertemuan I, II (remaja yang jarang melaksanakan salat berubah 60% dari 100%, biasanya remaja jarang melaksanakan salat setelah bimbingan konseling kelompok diterapkan remaja sudah mau melaksanakan salat walaupun menunda-nunda waktu salat).
 - c. Siklus I, II (remaja yang meninggalkan salat karena malas berubah 90% dari 100%, biasanya remaja yang meninggalkan salat karena malas, setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok remaja sudah mau melaksanakan salat walaupun salat magrib, zuhur dan salat isya).

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki saran, diantaranya kepada:

1. Peneliti selanjutnya dapat menguji keefektifannya dengan menggunakan teknik lain yang relevan, dan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian lain seperti penelitian eksperimen lainnya agar model bimbingan konseling kelompok dapat teruji keefektifannya.
2. Kepada remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar akan kewajibannya sebagai muslim untuk melaksanakan salat, dan setelah diadakannya bimbingan konseling kelompok remaja jangan sampai di sini saja yang mau melaksanakan salat, tetapi remaja tetap melaksanakan salat sebagaimana biasanya.
3. Kepada semua orang tua yang ada di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar senantiasa memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan salat, memberikn contoh yang baik, memperhatikan dan mengawasi remaja sehingga remaja menjadi anak yang rajin, teladan dan istiqomah dalam melaksanakan salat maupun ibadah lainnya.
4. Supaya memberikan arahan, nasehat kepada anak remaja khususnya mengenai salat, agar remaja memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk senantiasa melaksanakan salat.
5. Desa hulim kecamatan sosopan kabupaten padang lawas diharapkan agar senantiasa membuat peraturan desa mengenai perubahan perilaku yang diterapkan oleh naposo nauli bulung (NNB)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta*: Bumi Aksara, 2017
- Ajhuri Kayyis Fithri, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019
- Alfi Rahmi, "Penerapan Metode Konseling Islam Dalam Membantu Kesadarann Beragama Pada Remaja Menjadi Perilaku Pribadi Berakhlakul Karimah" *Jurnal diklat Keagamaan* Vol. 10, No. 4, Oktober- Desember, 2016
- Ali Mohammad *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa:1987
- Agung Pribadi, "Mereka Yang Meninggalkan Salat" (<https://www.kompas.com> tv article), diakses 12 November 2021 pukul 10.15 WIB
- Al-Jauziah, *Rahasia Dibalik Shalat* Jakarta: Pustaka Azzam, 2000
- Angga Eka Yuda Wibawa, "Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 4 No. 2, 2015
- Ahmad Syaikhu dan Mundofir Sanusi, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, Jakarta: Hak Cipta, 2014
- Amti Erman & Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Astuti, "Bimbingan Salat Sebagai Media Perubahan Perilaku", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6 No. 2 Desember 2015.
- Alfi Rahmi, "Penerapan Metode Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Perilaku Pribadi Berakhlakul Karimah" *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 10, No. 4, Oktober- Desember 2016
- Ahmad Hidayat, "Salat dan Terapi Problematika Psikologis Manajer Dakwah" *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Manajemen Dakwah* Vol. 7. No. 2 Desember 2017
- Ahmad Shofi Muhyiddin, "Implikasi Salat Bagi Perilaku Manusia Moderen" *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* Vol. 5 No 2 2019.
- B. Hurlock Elizabeth *Psikologi Perkembangan* Jakarta:Erlangga, 2006

- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana, 2008
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- _____, *Kesehatan Mental* Jakarta: Agung, 2002
- Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja* Bogor Selatan Galia Indonesia, 2004
- Dawang Mahendra Sudirman Putra “Pemanfaatan Engine Vuforia Untuk Implementasi Teknologi Augmented Reality Dalam Metode Pembelajaran Solat Berbasis Mobile” Skripsi, STIKI Malang, 2016
- Deden Suparman, Pembelajaran Ibadah Salat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis Dalam *Jurnal Istek*. Vol.9, No. 2 Juli 2015
- Erzad Azizah Maulina, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga“, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 5, No. 2, Desember, 2017
- Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan* Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Hasanah Rina Ulfatul, *Pintar Muslim dan Muslimah* Hak Cipta: 2004
- Hasnida dan Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok* Jakarta: Tamba Raya, 2016
- Herdianto dan Harmin Hatta, “Televisi dan Pola Pikir Remaja Perempuan Sinjai Selatan” *Jurnal Komodifikasi* Vol.7, Juni 2019
- <https://www.muslimdakwah.com/2018/04/hadits-tentang-shalat.html>, diakses
Senin 27 Desember 2021, pukul 20:30
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Salat, Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Salat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Husnan Jamil&Fefri Indra Azra, “ Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan”, dalam *Journal Of Economic And Economic Education* Vol. 2 No. 2
- Indri Novionita Lena, “Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Kensing, dan Psikoterapi Islam* Vol 7, No. 1, 2019.

- Intifa'ul Ulia, "Penerapan Konseling Tawaafuq Untuk Meningkatkan Keikhlasan Seorang Mahasiswa di Surabaya" *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Jaya Sandro, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid* Jakarta: Tim Penerbit, 2005
- Jones Artur J, *Menejemen Bimbingan Konseling* Yogyakarta: Dani Banu 2020
- Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No. 1, 2017
- Kristiawati Retno, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* Jakarta Barat, 2010
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan Terjemahan*, Surabaya: Halim, 2013
- Khoerunnisa Ria, *panduan shalat terlengkap* hak cipta: 2015
- Lynda Fitri Arianti, "Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1 No. 2 Desember 2020
- Mamat supriatna, *bimbingan dan konseling berbasis kompetensi orientasi dasar pengembangan profesi konselor* Jakarta: raja grafindo persada, 2013
- Marliani Fifit Aiyah, *Peran Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan IAIN Padangsidimpuan*. 2019
- Masyah Syarif Hade, *Kiat Menjadi Orang Tua Bijak Belajar Dari Kesuksesan Luqman Mendidik Anak* Bandung: Mizan Publika, tth, 2004
- Masyhur Syekh Mushthafa, *Berjumpa Allah Lewat Shalat* Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mulia Siti Musdah & Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* Bogor:Kencana, 2003
- Mulawarman, dkk., *Konseling Kelompok Pendekatan Realita* Jakarta: Rawamagun, 2020

- Natawidjaja Rachman, *Bimbingan Pendidikan Dalam Sekolah Pengembangan*, Bandung: Yayasan Idayu, 2009
- Prayitno, dkk., *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok Ghalia Indonesia*, Oktober, 2017
- Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2014
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Rizki Mutiah, “*Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas*” Skripsi,FDIK IAIN Padangsidimpuan, 2020
- Robet L.Gifsondan Marianni H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* Yogyakarta Pustaka, 2010
- Rifa’I, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 2004
- Saifuddin Ahmad, *Psikologi Agama* Hak Cipta: Surakarta, 2019
- Sentot Haryanto, *Psikologi Solat* Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2005
- Simanjuntak Julianto, *Perlengkapan Seorang Konselor*, Hak Cipta Dkk, 2014
- Siti Sundari &Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Slamet Nasrina Nur Fahmi “*Layanan Konseling Kelompok “ Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 Desember 2026
- Staff. Uny. [Ac.id/Modul Konseling Kelompok](http://Ac.id/Modul_Konseling_Kelompok), diakses 30 Desember 2020, Pukul 09:17
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Supriatna Mamad, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Surya Mohammat, *Bunga Rampai Guru Dan Pendidikan* Balai Pustaka:2004

- Siti Mutmainah, "Pengamalan Ibadah Salat Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar Negara Tahun Pelajaran 2010/2011" Skripsi Puwokerto: Jurusan Tarbiah, 2011
- Sri Karina, "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dalam Mengembangkan Usaha" Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2019
- Sukriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai" *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12 No. 1 2018
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Terjemahan Al- Jumanatul Ali* Bandung: J- Art, 2005
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah Berbasis Integrasi* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Berbasis Integrasi* Jakarta: Rajawali Pers 2011
- Tim Guru Indonesia & Joko Untoro, *Buku Pintar Pelajaran*, Jakarta: Wahyu Media, 2010
- Wahab, *Manajemen Personalia* Bandung: Sinar Harapan, 1990
- Wahyu Wiratul & Sarwan, "Fenomena Ibadah Salat Anak Di Daerah Pesisir Pantai Padang" *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 2 Oktober, 2018
- Yuli Partiana, Suhirman, A. Suradi, "Pemahaman dan Penerapan Ibadah Salat Lima Waktu Pada Masyarakat Di Bengkulu Tengah", *Jurnal Edukasi Multicultural* 1 No. 1, 2019
- Zin Mohammad dan Sutan & Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Inti Media, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sakinah Perina
Nim : 17 302 00023
Tempat/Tanggal Lahir : Hulim, 15 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 8 (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/
Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Alm. Maratuan Hasibuan
Pekerjaan : -
Ibu : Derlina Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 100750 Hulim, Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas
SLTP : SMPN 1 Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas
SLTA : SMAN 1 Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpuan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap perilaku remaja di Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu membimbing agar remaja (anak bapak/ibu) mendirikan salat?
3. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap remaja yang sering meninggalkan salat?
4. Bagaimana cara bapak/ ibuk dalam memberikan teguran kepada remaja yang sedang bermalas-malasan dalam melaksanakan salat?
5. Apa saja yang bapak/ibuk lakukan untuk meningkatkan kesadaran salat lima waktu remaja (anak) anda?
6. Apa saja faktor penyebab permasalahan salat remaja?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana pengetahuan saudara tentang menunda-nunda waktu salat?
2. Apakah saudara/saudari jarang melaksanakan salat wajib?
3. Apakah saudara/saudari mengetahui hukum meninggalkan salat?
4. Siapakah yang pertama kali mengajarkan saudara tentang salat ?
5. Bagaimana sikap saudara ketika orang tua menyuruh melaksanakan salat?
6. Menurut saudara apa saja faktor yang menghambat saudara dalam melaksanakan melaksanakan salat wajib?
7. Berapa kali saudara melaksanakan salat wajib dalam sehari?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti konseling kelompok?

9. Apakah ada perubahan/ efek setelah melakukan konseling kelompok?

C. Wawancara dengan kepala Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

1. Bagaimana penilaian Bapak tentang perilaku remaja di Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas dalam hal tidak melaksanakan salat?
2. Menurut Bapak apakah orang tua remaja sudah menunjukkan perilaku yang baik ketika remaja sudah melaksanakan salat?

D. Wawancara dengan alim ulama di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap remaja yang tidak melaksanakan salat?
2. Apakah bapak sering melihat remaja melaksanakan salat terutama di masjid?
3. Bagaimana respon/tanggapan bapak ketika remaja di desa ini jarang melaksanakan salat?
4. Apakah bapak pernah memberi arahan/bimbingan kepada remaja agar tidak meninggalkan salat?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja Di Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Megobservasi secara langsung dilokasi penelitian di Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas.
2. Mengamati bagaimana perilaku remaja ketika sedang tidak melaksanakan salat di Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas.
3. Mengamati perubahan pada remaja setelah peneliti melakukan penerapan bimbingan konseling kelompok di Desa Hulim Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas.



Melaksanakan proses bimbingan konseling kelompok







Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan alim ulama



Wawancara dengan kepala desa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sibitung, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: 1234/In.14/F.4C/PP.00.9/12/2020

24 Desember 2020

Tempat
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Nurintan Muliani Harahap, M.A

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SAKINAH PERINA/ 1730200023
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SHOLAT REMAJA
DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 96209261993031001

Ketua Prodi

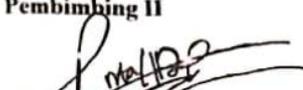

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 095 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

16 Agustus 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

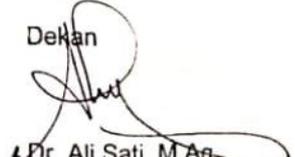
Nama : Sakinah Perina
 NIM : 1730200023
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Alamat : Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Sholat Remaja Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001